



---

## **Implementasi Pembelajaran Tajwid Menggunakan Kitab *Al-Muqoddimah Al-Jazariyyah* dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Brebes**

Anisah<sup>1✉</sup> Agus Dian Alirahman<sup>2</sup>

<sup>12</sup>IAI Bunga Bangsa Cirebon

Email: [anisahsyawie11@gmail.com](mailto:anisahsyawie11@gmail.com)<sup>1</sup>

---

Received: 2022-06-14; Accepted: 2022-08-06; Published: 2022-08-29

---

### **Abstrak**

Pembelajaran tajwid merupakan cabang ilmu yang hukum mempelajarinya adalah *fardhu kifayah* dan hukum membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid tersebut adalah *fardhu 'ain*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang konsep pembelajaran tajwid menggunakan kitab *Al-Muqoddimah Al-Jazariyyah*, implementasi pembelajaran tajwid menggunakan kitab *Al-Muqoddimah Al-Jazariyyah* dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an Kelas X di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Putri Brebes, serta kendala dalam pembelajaran tajwid menggunakan kitab *Al-Muqoddimah Al-Jazariyyah* dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa Kelas X di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Putri Brebes.

Metode penelitian ini adalah kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dan digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Dimana peneliti adalah instrument kunci, dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan pada generalisasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan, bahwa: *Pertama*, konsep pembelajaran tajwid menggunakan kitab *Al-Muqoddimah Al-Jazariyyah* melalui pembelajaran di kelas yang disampaikan oleh guru pengampu materi tajwid yang diadakan setiap satu pekan sekali melalui penjelasan tiap-tiap bait yang dihafalkan serta di kupas secara tuntas. *Kedua*, implementasi terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an adalah ketika pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari. *Ketiga*, kendala dalam proses pembelajaran adalah bahasa pengantar menggunakan bahasa Arab dan semangat santriwati yang harus selalu ditumbuhkan.

**Kata Kunci:** *Implementasi; Al-Jazariyyah; Bacaan Al-Qur'an.*

## **Abstract**

Tajwid learning is a branch of science whose learning law is *fardhu kifayah* and the law of reading the Qur'an by the rules of tajwid science is *fardhu 'ain*.

This study aims to find out about the concept of Tajweed learning using kitab al-Muqoddimah Al-Jazariyyah, implementation of Tajweed learning using kitab al-Muqoddimah Al-Jazariyyah in improving the quality of reading the Qur'an Class X at Imam Shafi'i Putri Brebes boarding school, as well as constraints in learning Tajweed using kitab Al-Muqoddimah Al-Jazariyyah in improving the quality of reading the Qur'an Class X students at Imam Shafi'i Putri Brebes boarding school.

This research method is a qualitative research method that is based on the philosophy of postpositivism, and is used to examine the natural object conditions. Where the researcher is a key instrument, and data collection techniques are triangulated (combined), the data is inductive and the results of the study more emphasis on generalization.

The results of this study indicate, that: first, the concept of learning Tajweed using the book Al-Muqoddimah Al-Jazariyyah through classroom learning delivered by the teacher Tajweed material held once a week through the explanation of each stanza memorized and peeled thoroughly. Secondly, the implementation of the quality of reading the Qur'an is when the learning of the Qur'an is carried out every day. Third, the obstacle in the learning process is the language of instruction using Arabic and the spirit of santriwati that must always be grown.

**Keyword:** *Implementation; Al-Jazariyyah; Recitation Of The Qur'an.*

## LATAR BELAKANG MASALAH

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam dan merupakan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, oleh sebab itu Al-Qur'an harus senantiasa dibaca, dipahami, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemeliharaan Allah Swt pada Al-Qur'an tidak bisa lepas dari beberapa aspek, yaitu bacaan, tulisan, pemahaman dan pengamalannya.

Diantara pembelajaran Al-Qur'an adalah dengan cara membaca, menerjemahkan dan menafsirkan. (Yuliantoro et al., 2020) Al-Qur'an adalah *Kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dan membacanya adalah ibadah. Menurut Dr. Subhi al-Shahih definisi Al-Qur'an adalah firman Allah yang bersifat (berfungsi) mukjizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad Saw) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang tertulis di dalam mushaf-mushaf yang dinukil (diriwayatkan) dengan jalan mutawatir, dan yang membacanya dipandang beribadah. (Abdullah, 2020)

Wahyu pertama yang Allah Swt turunkan kepada Nabi Muhammad Saw adalah tentang membaca. Dimana wahyu pertama ini terdapat dalam surat Al-'Alaq, Allah Swt berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

*Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. (Q.S Al-'Alaq, 96:1) (Lajnah, 2021)*

Melihat dari ayat tersebut, maka membaca adalah hal penting. Dan dari sekian banyak bacaan yang ada di muka bumi, bacaan yang paling terbaik adalah Al-Qur'an. (Abas & Mabruur, 2022) Tetapi membaca Al-Qur'an tidak sama dengan bacaan-bacaan lainnya, karena membaca Al-Qur'an adalah ibadah, dan ibadah harus dengan ilmu. Ilmu membaca Al-Qur'an adalah tajwid, maka membaca Al-Qur'an dengan tajwid hukumnya adalah wajib. (Hamid, 2018) (Setiawan, 2021)

Tajwid merupakan cabang ilmu yang telah lama hadir dalam dunia keIslaman. Sejak Al-Qur'an diturunkan sejak itu pula tajwid diterapkan. Pembacaan Al-Qur'an dengan menggunakan hukum tajwid bukanlah suatu ilmu hasil dari ijtihad (fatwa) para Ulama' yang diolah berdasarkan dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Sunnah, tetapi pembacaan Al-Qur'an merupakan hasil *taufiqi* (diambil terus) melalui riwayat dari sumbernya yang asal, yaitu sesuai bacaan Rasulullah. (Baharuddin, 2012)

Mengamalkan tajwid hukumnya wajib secara mutlak bagi seluruh muslim mukallaf. Siapa saja orang yang sengaja tidak mengamalkan tajwid saat membaca Al-Qur'an, maka dia berdosa. Karena bersama dengan tajwid Allah menurunkan Al-Qur'an dan cara membacanya. Serta bersama dengan tajwid pula Al-Qur'an dan cara membacanya sampai kepada kita. Dan tajwid juga merupakan penghias bacaan Al-Qur'an. Bacaan Al-Qur'an menjadi indah karena tajwid, bukan sekedar karena indahnya suara atau langgam. Baik itu saat *tilawah* (tadarrus atau wiridan), *adaa* (talaqqi atau mengambil bacaan dari guru), atau *qiraah*, yakni membaca secara umum. Artinya, Al-Qur'an harus dihiasi dengan tajwid dalam keadaan apapun. (Al-Fadhli, 2016)

Ibnul Jazariy rohimahulloh pun menegaskan:

وَالْأَخْذُ بِالتَّجْوِيدِ حَتْمٌ لَّازِمٌ      مَنْ لَمْ يُجَوِّدِ الْقُرْآنَ آثِمٌ

لَأَنَّهُ بِهِ الْإِلَهُ أَنْزَلَ      وَهَكَذَا مِنْهُ إِلَيْنَا وَصَلَ

“Membaca Al-Qur'an dengan tajwid hukumnya adalah wajib, barangsiapa yang tidak mentajwidkan bacaan Al-Qur'an maka ia berdosa Karena dengan tajwid itulah Allah menurunkan (Al-Qur'an), dan begitu pula dari-Nya sampai kepada kita” (Setiawan, 2021)

Melihat pentingnya membaca Al-Qur'an dan wajib membacanya dengan tajwid, tidak sedikit kaum muslimin yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, bahkan tidak sedikit pula yang sama sekali belum bisa membaca Al-Qur'an. Maka obatnya adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tentunya dengan disiplin ilmu tajwid. (Febriyansyah et al., 2018) (Setiawan, 2021)

Berdasarkan pengamatan peneliti, Pondok Pesantren Imam Syafi'i Putri Brebes memiliki guru yang kompeten dalam ilmu tajwid. Ini terbukti oleh *sanad* yang diperoleh oleh guru tajwid di pondok tersebut. Maka dari itu, Pondok Pesantren Imam Syafi'i Brebes menerapkan pembelajaran tajwid yang mengacu pada pembelajaran kitab Al-Muqoddimah Al-Jazariyyah yang kemudian di sesuaikan dengan kebutuhan santriwati dan pondok sehingga menghasilkan santriwati yang berkualitas di bidang ilmu tajwid.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik menjadikan Pondok Pesantren Imam Syafi'i Putri Brebes sebagai lokasi penelitian dalam rangka mengkaji implementasi pembelajaran tajwid menggunakan kitab Al-Muqoddimah Al-Jazariyyah dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dan digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen). Dimana peneliti adalah instrument kunci, dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan pada generalisasi. (Sugiyono, 2014)

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis riset yang berusaha menggambarkan gejala dan fenomena, baik fenomena alamiah maupun rekayasa. Tujuan riset ini untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki sehingga menghasilkan banyak temuan-temuan penting. Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Brebes Jl. Tembusan Islamic Center Sigempol Kabupaten Brebes. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. (Moleong, 2012) Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Triangulasi menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik, waktu dan member check. (Sudaryono, 2008)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Konsep Pembelajaran Tajwid Menggunakan Kitab *Al-Muqoddimah Al-Jazariyyah***

Pembelajaran sebagaimana diungkapkan dalam KBBI pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar” yang ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. (Ulya, 2017)

Pembelajaran tajwid merupakan salah satu proses pembelajaran yang sangat diperhatikan di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Putri Brebes karena pondok ini merupakan pondok tahfidz yang mempunyai visi dan misi menvetak generasi yang bermutu, tidak hanya memperbanyak jumlah hafalan akan tetapi juga memperhatikan kualitas bacaan Al-Qur'an santriwati. Pembelajaran tajwid menggunakan kitab *Al-Muqoddimah Al-Jazariyyah* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Brebes dilaksanakan tiap pekan. Untuk kelas X dilaksanakan setiap hari sabtu.

Adapun proses pembelajaran tajwid menggunakan kitab Al-Muqoddimah Al-Jazariyyah pada kelas X santri putri di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Brebes adalah sebagai berikut:

1. *Kegiatan Pendahuluan*

Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan pertama yang harus dilaksanakan oleh guru dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Kegiatan pendahuluan ini menjadi penting karena dalam proses pembelajaran suasana ataupun kesiapan siswa harus diperhatikan oleh guru agar siswa dapat menerima materi yang akan disampaikan dalam kondisi siap. Dalam hal ini guru pengampu materi tajwid kelas X melakukan kegiatan pendahuluan dengan baik yaitu dengan menyampaikan salam, sapa, menanyakan kabar santri, kemudian dilanjutkan dengan absensi dan kegiatan pendahuluan di akhiri dengan mengulang *matan-matan* atau *bait-bait nadzom Jazari* yang sudah dihafal secara klasikal atau bersama-sama.

2. *Kegiatan Inti*

Pada tahap kegiatan inti dari pembelajaran, ustadzah Siti Rojanah memulai pembelajaran dengan mencontohkan cara membaca *matan* atau *nadzom* yang baru yang kemudian di ikuti oleh seluruh santriwati. Kemudian ustadzah Siti Rojanah mengartikan makna dari setiap bait yang disampaikan pada pertemuan hari itu karena kitab Al-Muqoddimah Al-Jazariyyah disampaikan dalam Bahasa Arab. Lalu beliau menjelaskan atau menerangkan materi yang terdapat pada bait yang telah diartikan tersebut dengan jelas. Santriwati juga diarahkan untuk bisa membedakan letak-letak huruf dengan baik dan benar melalui gambar yang disajikan dalam buku cetak maupun poster bergambar yang disediakan dalam media pembelajaran tujuannya agar santriwati bisa memahami materi yang disampaikan dengan baik.

3. *Kegiatan Penutup*

Kegiatan penutupan dalam pembelajaran adalah tahapan yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Pada tahapan ini santriwati menyimpulkan materi pembelajaran bersama dengan guru. Kemudian guru memberikan gambaran umum terkait pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Dengan demikian teknis-teknis pembelajaran tajwid menggunakan kitab Al-Muqoddimah Al-Jazariyyah dilaksanakan dengan baik. Guru menyampaikan dengan jelas, serta adanya pengulangan-pengulangan materi sebelumnya, sehingga santriwati memperhatikan dengan baik

penjelasan yang disampaikan oleh guru pengampu materi tajwid maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tajwid menggunakan kitab *Al-Muqoddimah Al-Jazariyyah* dilaksanakan dengan baik.

## **B. Implementasi Pembelajaran Tajwid Menggunakan Kitab *Al-Muqoddimah Al-Jazariyyah***

Menurut Schubert sebagaimana dikutip oleh Syafrudin Nurdin menyatakan bahwa implementasi merupakan sistem rekayasa pengetahuan, ini memperlihatkan bahwa implementasi bermuara pada aktivitas adanya arus tindakan atau mekanisme sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan secara bersungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. (Rahayu, 2021) (Agustina, 2020) Dengan demikian implementasi diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.

Pembelajaran tajwid yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Brebes bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santriwati. Santriwati yang berasal dari berbagai daerah tersebut diarahkan untuk bisa mengikuti arahan guru dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka. Adapun pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Imam Syafi'i dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan sabtu pada waktu-waktu berikut:

- ❖ Pukul 05.00 – 06.30 WIB
- ❖ Pukul 08.00 – 10.00 WIB
- ❖ Pukul 15.30 – 17.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru pengampu Al-Qur'an atau tahfidz dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Brebes sebagai berikut:

### 1. *Kegiatan Tahsin*

Santriwati diwajibkan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an terlebih dahulu dengan cara guru membacakan surat atau ayat yang akan dihafal, kemudian santriwati mengikuti bacaan guru tersebut. Setelah itu murid kembali membacakan secara keseluruhan bacaan yang telah dibacakan oleh gurunya. Jika ada kesalahan maka guru akan memperbaiki bacaan santriwati tersebut.

## 2. *Kegiatan Ziyadah*

Setelah melalui tahapan *tahsin* santriwati diperbolehkan untuk menambah hafalan baru, dari informasi yang peneliti dapat bahwa target bulanan hafalan Al-Qur'an satu tahun terakhir ini ditentukan oleh santriwati itu sendiri. Metode ini dirasakan lebih efektif karena motivasi dari dalam diri santriwati itu sendiri. Mereka akan malu jika target yang mereka buat tidak tercapai.

## 3. *Kegiatan Muroja'ah*

*Muroja'ah* adalah mengulang kembali hafalan yang telah dihafal sebelumnya. Santriwati diwajibkan menyetorkan muroja'ah hafalan mereka sesuai jumlah hafalan Al-Qur'an yang mereka miliki. Ada yang menyetorkan setengah juz bahkan satu juz tiap harinya.

Oleh karena itu disamping pembelajaran tajwid yang dilaksanakan didalam kelas, implementasi pembelajaran tajwid menggunakan kitab Al-Muqoddimah Al-Jazariyyah dilaksanakan melalui *halaqah-halaqah* Al-Qur'an. Untuk menyelaraskan pembelajaran yang disampaikan, maka diadakan pembinaan setiap pekan untuk semua guru yang memegang *halaqah* Al-Qur'an. Pembinaan disampaikan oleh seorang guru-guru yang telah mendapatkan *sanad* yang bersambung kepada Rasulullah Saw melalui Syekhoh Ahlam Najiy Al-Yamaniy beliau pemegang *sanad* Al-Qur'an ke-30 di dunia yang bersambung kepada Rasulullah Saw. Sama halnya dengan santriwati, untuk mencapai kualitas yang baik maka semua guru di ajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwid yang baik dan benar melalui pembelajaran tajwid menggunakan kitab Al-Muqoddimah Al-Jazariyyah dan dipraktekkan langsung dalam bacaan-bacaan Al-Qur'an. Kemudian setiap guru-guru yang telah mendapatkan binaan tersebut bisa menerapkan pembinaan yang disampaikan kepada masing-masing kelompok *halaqahnya* yang berjumlah 10-11 santriwati. *Halaqah* Al-Qur'an berjumlah 27 *halaqah*.

## **C. Kendala dalam Pembelajaran Tajwid Menggunakan Kitab Al-Muqoddimah Al-Jazariyyah**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kendala berarti halangan, rintangan, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran atau kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan. (Effendy, 2016) Pembelajaran tajwid menggunakan kitab Al-Muqoddimah Al-Jazariyyah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Putri Brebes sudah berjalan dengan baik, namun hal itu tidak luput dari kendala yang dihadapi. Diantaranya

adalah Bahasa pengantar kitab *Al-Muqoddimah Al-Jazariyyah* menggunakan Bahasa Arab sehingga perlu fokus yang tinggi dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Jika santriwati tidak fokus maka akan terlewat materi tersebut dan lebih sulit memahami pembelajaran yang sedang berlangsung. Solusi yang dilakukan adalah dengan mengadakan evaluasi secara rutin dengan mengadakan ulangan harian untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santriwati dalam menerima materi yang disampaikan.

Kemudian dikarenakan jadwal pembelajaran tajwid yang terletak di akhir pekan menyebabkan beberapa santriwati kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Solusi yang dilakukan adalah dengan memberikan motivasi kepada santriwati melalui kisah inspiratif dari sahabat-sahabat Nabi atau pengalaman pribadi guru tersebut.

Berdasarkan beberapa poin di atas dapat disimpulkan Implementasi pembelajaran tajwid menggunakan kitab *Al-Muqoddimah Al-Jazariyyah* kelas X di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Brebes masuk kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian yang dilaksanakan peneliti pada kelas X di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Brebes yang telah mempelajari tajwid menggunakan kitab *Al-Muqoddimah Al-Jazariyyah* sebagian besar telah menerapkan dalam bacaan Al-Qur'annya dengan baik dan benar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan sebagaimana berikut. *Pertama*, berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tajwid menggunakan kitab *Al-Muqoddimah Al-Jazariyyah* dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an kelas X di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Putri Brebes dilaksanakan melalui pembelajaran di kelas yang disampaikan oleh guru pengampu tajwid yang diadakan setiap satu pekan sekali melalui penjelasan tiap-tiap bait yang dihafalkan serta di kupas secara tuntas.

*Kedua*, implementasi pembelajaran tajwid menggunakan kitab *Al-Muqoddimah Al-Jazariyyah* dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an adalah dengan diselenggarakannya pembinaan guru-guru pengampu *halaqah-halaqah* Al-Qur'an tiap dua kali sepekan.

Guru-guru dibimbing dan dibina melalui *talaqqi* dan *tahsin* yaitu perbaikan bacaan Al-Qur'an dengan materi-materi tajwid yang terdapat pada kitab *Al-Muqoddimah Al-Jazariyyah* oleh guru-guru yang telah mendapatkan

*sanad* dari Syekhoh Ahlam Najiy Al-Yamaniyyah beliau pemegang *sanad* Al-Qur'an ke-30 di dunia. Dari pembekalan tersebut setiap guru menyampaikan ilmu tersebut kepada kelompok *halaqahnya* masing-masing. Yang ditekankan adalah praktek atau cara membaca Al-Qur'annya. Adapun materi secara terperinci disampaikan dikelas dalam pembelajaran ilmu tajwid. *Ketiga*, kendala dalam pembelajaran tajwid menggunakan kitab Al-Muqoddimah Al-Jazariyyah dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an kelas X di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Putri Brebes diantaranya adalah; (1) Pembelajaran yang dilaksanakan pada akhir pekan sehingga santriwati kurang bersemangat. (2) Penjelasan materi menggunakan bahasa Arab sehingga membutuhkan pemahaman yang mendalam dalam menerima pelajaran yang disampaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abas, S., & Mabrur, H. (2022). Rekonstruksi Epistemologi Pendidikan Agama Islam. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 4(1), 77-99.
- Abdullah, N. (2020). Pengembangan Model Pembinaan Tahsin Qira'ah Al-Qur'an Berbasis Paikem pada Mahasiswa. *Education and Learning Journal*, 1(1), 64-73.
- Agustina, W. D. (2020). *Implementasi Metode An-Nahdliyah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung).
- Al-Fadhli, A. E. L. (2016). *Terjemah Tafsiriyyah Muqaddimah Jazariyyah*. Tajwid Online.
- Baharuddin, B. (2012). *Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Effendy, M. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Febriyansyah, F., Maya, R., & Maulida, A. (2018). Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Menggunakan Kitab Matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah: Studi pada Santri Mukim di Pondok Pesantren Darus Sa'adah Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor Tahun 2019. *Prosa PAI: Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2(1B), 202-215.
- Hamid, F. Z. (2018). Mushaf Al-Qur'an serta Hubungannya dengan Tariq Al-Syatibiyyah dan Al-Jazariyyah. *Jurnal Al-Sirat*, 1(17), 62-75.
- Lajnah. (2021). *Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*. Qur'an Kemenag.

- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remadja Karya.
- Rahayu, S. (2021). *Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa SDI Bayanul Azhar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung).
- Setiawan, W. (2021). *7 Tahapan Menguasai Bacaan Al-Qur'an*. Pustaka Mutqinin.
- Sudaryono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Prenada Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Ulya, N. M. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab (Studi Eksperimen Pada MAN 1 Semarang). *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 1-25.
- Yuliantoro, A. T., Nafisah, S. J., & Khotmi, A. Z. (2020). Pelatihan Metode Ustmani dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Santri Putri SMK Nurul Huda Sukaraja. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 2(2), 84-95.